

# KONDISI KESEHATAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA PADA DESA PAKRAMAN PEGADUNGAN KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

Ni Nyoman Resmi<sup>20</sup>, [nyoman.resmi@unipas.ac.id](mailto:nyoman.resmi@unipas.ac.id)  
Ni Ketut Adi Mekarsari<sup>21</sup>, [mekarsariunipas@yahoo.com](mailto:mekarsariunipas@yahoo.com)

## ABSTRAK

Ni Nyoman Resmi, Kondisi Kesehatan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pada Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan merupakan lembaga keuangan milik Desa pakraman melaksanakan kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat desa pakraman dalam bentuk kredit. Melalui kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aktiva dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, akan mampu menghasilkan keuntungan atau laba sehingga diharapkan dapat eksis, tumbuh dan berkembang dan tujuannya dapat dicapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi kesehatan keuangan LPD Desa Pakraman Pegadungan dari aspek *Loan to Deposit Ratio Non Performing Loan*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Earning (ROA) Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng? Sedangkan yang menjadi tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan dari aspek *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Earning (ROA) dari Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan alat analisa rasio LDR, NPL, LDR, rasio BOPO dan Earning (ROA). yang ditetapkan oleh Lembaga Pembina LPD Propinsi melalui Pergub. No 11/2013 dengan ukuran standar yang telah ditetapkan, dimana, LDR maksimal 95%, NPL maksimal 5%, BOPO maksimal 79,75% dan Earning (ROA) minimal 2,025%. Jika nilai masing –masing sesuai dengan batas standar yang ditetapkan menunjukkan LPD dalam kondisi sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan menunjukkan kondisi sehat pada tahun 2016 dimana nilai rata-rata LDR=73,90%, NPL=2,71%, BOPO=66,23% dan Earning (ROA)=3,54% Pada tahun 2017 dan 2018 hanya nilai rata-rata NPL dalam kondisi tidak sehat, karena nilainya melebihi standar yang ditetapkan yaitu 6,80% tahun 2017 dan 10,06% pada tahun 2018. Tahun 2017 nilai rata-rata LDR=86,75%, BOPO=71,20%, Earning (ROA)=2,80%. Tahun 2018 Nilai rata-rata: LDR=86,75%, BOPO=63,85% dan Earning (ROA)=3,65%

---

<sup>20</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

<sup>21</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

Saran : kredit ditingkatkan dengan tingkat suku bunga bersaing dengan lembaga keuangan non bank, penagihan kredit bermasalah diintensifkan, merestrukturisasi kredit bermasalah , memberikan hadiah bagi nasabah yang membayar tepat waktu, mensosialisasikan peranan LPD Desa Pakraman Pegadungan, memberikan bonus pada karyawan yang mampu menagih kredit bermasalah serta kinerja pengelola dan karyawan serta kesadaran masyarakat desa pakraman lebih ditingkatkan untuk meningkatkan Earning serta menjaga eksistensi, pertumbuhan dan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan.

Kata Kunci : kesehatan keuangan, LDR, NPL, BOPO, Earning (ROA)

## PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar penduduk Kabupaten Buleleng berada di daerah pedesaan. Untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat diperlukan dukungan pendanaan yang memadai. Lembaga yang menyediakan sumber pendanaan yang sudah berkembang di desa yang dimiliki oleh masyarakat desa salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa. Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Landasan operasional LPD berpijak pada awig-awig Desa Pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga Desa Pakraman. LPD dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek LPD adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan mensejahterakan masyarakat, sedangkan tujuan jangka panjang LPD adalah untuk mempertahankan kontinuitas usahanya.

Berdasarkan tujuan tersebut maka LPD perlu dipertahankan dan ditingkatkan kontinuitasnya, dengan kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aktiva dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 11 tahun 2013, untuk mengukur kemampuan LPD dalam mencapai laba (*earning/rentabilitas*) melalui dua rasio yaitu; *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dikenal dengan istilah BOPO.

Profitabilitas dalam lembaga keuangan seperti LPD sangat penting keberadaannya baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas LPD diantaranya jumlah kredit yang disalurkan yang bersumber dari dana pihak ke III (*loan to deposit rasio*), kredit bermasalah serta BOPO. Hal lain yang juga banyak berperan adalah tingkat efektivitas pinjaman yang diberikan, tingkat bunga pinjaman, dan juga tingkat kesadaran masyarakat anggota LPD.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan salah satu cara untuk menghitung tingkat kredit yang disalurkan. Kasmir (2008:225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. LDR adalah merupakan salah satu untuk mengukur likuiditas LPD. Sumber modal yang digunakan oleh LPD selain bersumber dari modal sendiri, juga berasal dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga memiliki tenggang waktu yang harus dikembalikan. Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan LPD untuk memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Sehingga pengelola LPD dalam mendapatkan laba juga harus memikirkan kemampuan untuk menjaga likuiditasnya. Faktor lain yang harus dipertimbangkan juga dalam menunjang pertumbuhan suatu LPD adalah pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang diberikan menanggung risiko tidak tertagih. Semakin besar pinjaman berisiko, peluang munculnya kredit bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah semakin besar berakibat pada kemampuan untuk memperoleh laba semakin rendah karena semakin tinggi kredit yang diberikan bermasalah, maka semakin sedikit kredit yang dapat digulirkan kembali serta akan memperkecil perolehan pendapatan dari kredit yang diberikan. BOPO adalah merupakan rasio pendapatan operasional dibandingkan dengan biaya operasional. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa LPD semakin tidak efisien yang pada akhirnya akan dapat mengurangi perolehan laba LPD. Demikian juga halnya dengan tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit, maka akan mengurangi

minat masyarakat untuk mencari kredit pada LPD yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian laba LPD.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 Pasal 18 angka (3) bahwa Gubernur menugaskan Bank Pembagunan Daerah (BPD) sebagai Pembina teknis dan pengawas eksternal LPD, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja LPD dalam pengembangan dan pelestariannya sehingga LPD-LPD yang ada terhindar dari permasalahan seperti kredit macet yang akan memengaruhi kegiatan atau operasional LPD. Untuk dapat mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan LPD dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus LPD. Hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan LPD yang dipergunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan LPD pada saat ini, sebagai kerangka kerja melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan LPD.

LPD Desa Pakraman Pegadungan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 1989. Modal LPD Desa Pakraman Pegadungan bersumber dari modal disetor, modal donasi, tabungan harian, tabungan wajib, dan simpanan berjangka serta laba akhir tahun. Mengingat pentingnya peranan LPD dalam perkembangan perekonomian di pedesaan, LPD Desa Pakraman Pegadungan perlu didukung dengan administrasi dan pembukuan yang teratur. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui perkembangan asset, kredit yang diberikan, laba selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1  
Perkembangan Asset, Jumlah Pinjaman dan Laba  
Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan  
Tahun 2014-2018

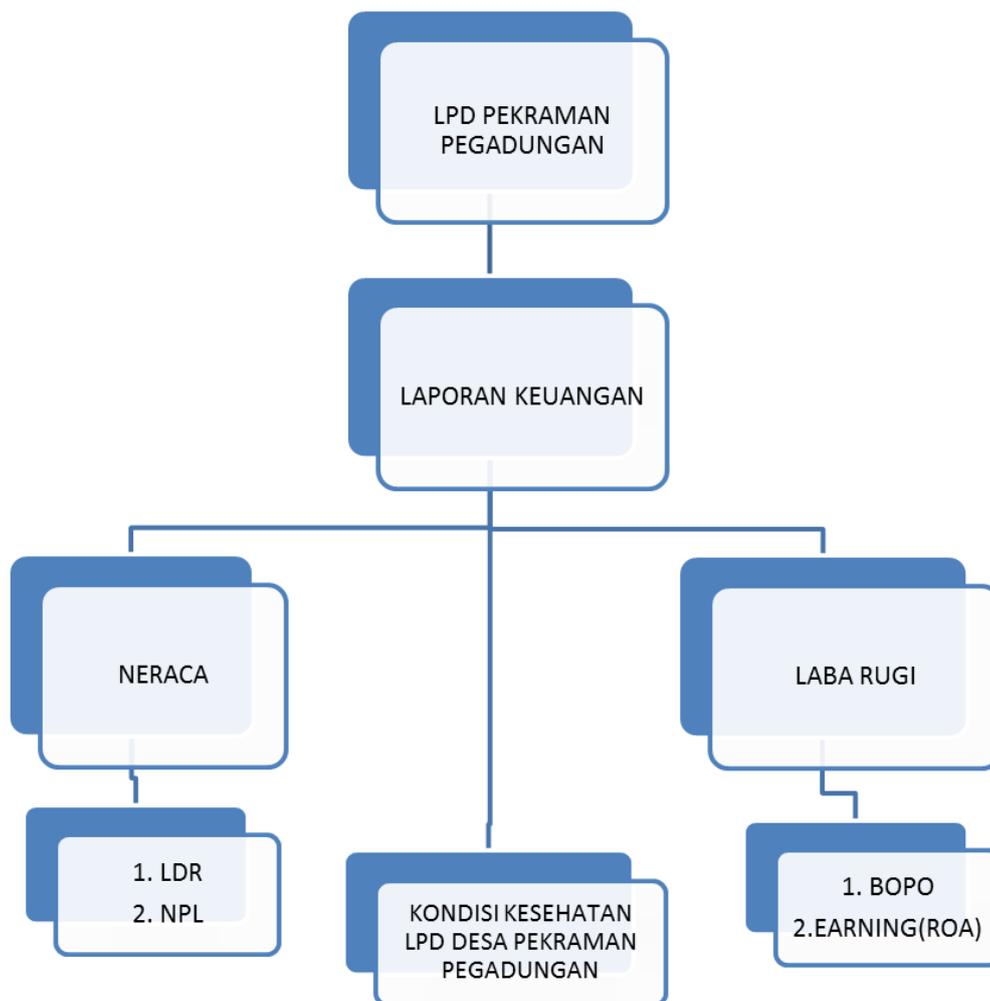
Tahun	Asset	Pinjaman yang Diberikan	Laba
2014	13.977.029.000	7.725.101.000	622.693.000
2015	14.591.778.000	8.052.782.000	670.225.000
2016	15.339.127.000	8.320.349.000	855.000.000
2017	17.716.135.000	8.686.608.000	812.906.000
2018	15.445.786.000	9.798.985.000	792.839.000

Sumber : Neraca dan Laporan Rugi/Laba tahun 2014-1018

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa asset LPD Desa Pekraman Pegadungan dari tahun 2014 – tahun 2017 terus meningkat namun dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Pinjaman yang diberikan dari tahun 2014 – 2018 setiap tahun terus meningkat. Sedangkan laba yang dicapai dari tahun 2014 sampai tahun 2016 meningkat dan laba dari tahun 2017- tahun 2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka akan diteliti tentang “ Kondisi Kesehatan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dari aspek *Loan to deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional* serta Earning (ROA).

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORETIS



## **METODELOGI PENELITIAN**

Difinisi variabel operasional

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dan modal inti LPD Desa Pakraman Pegadungan
2. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio kredit bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada LPD Desa Pakraman Pegadungan
3. BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada LPD Desa Paraman Pegadungan
4. *Earning (ROA)* adalah kemampuan *asset* yang dimiliki oleh LPD Desa Pakraman Pegadungan dalam memperoleh laba dalam persentase, yang merupakan rasio laba tahun buku berjalan setelah pajak dengan aset.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Bidang kajian penelitian ini manajemen keuangan, mengenai *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta *Earning (ROA)* yaitu kemampuan untuk mendapatkan laba berdasarkan asset yang dimiliki.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada.

### **Jenis Data**

#### a. Data Kuantitatif

Data berupa angka-angka yang bersumber dari neraca, laporan rugi laba dan perubahan modal dari tahun 2016-2018 pada LPD Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada.

#### b. Data Kualitatif

Data yang tidak berupa angka-angka seperti, sejarah dan gambaran umum, struktur organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada.

### **Teknik Analisis Data**

### Analisa kuantitatif

Tehnik analisa kuantitatif yang dipergunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan LPD Pakraman Pegadungan adalah :

#### Aspek Loan to Deposit Rasio (LDR)

LDR adalah Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Aspek ini merupakan salah satu dimensi untuk mengukur kemampuan likuiditas Lembaga Perkreditan Desa, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

#### Keterangan

- 1) Pinjaman yang diberikan adalah jumlah pinjaman yang diberikan
- 2) Dana yang diterima terdiri dari:
  - a) Deposito dan Tabungan masyarakat
  - b) Pinjaman dari bank dan atau lembaga keuangan lainnya
  - c) Modal Inti
  - d) Modal Pinjaman/titipan
- 3) Modal inti = Modal disetor + Cadangan umum + laba tahun berjalan 50%
- 2). Non Performing Loan adalah Rasio Jumlah kredit bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- 3). BOPO adalah rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Biaya Operasional}}$$

#### 4). *Faktor earning (ROA)*

Rasio untuk menilai kemampuan LPD dalam menghasilkan laba terhadap rata-rata asset yang dimiliki atau disajikan dalam rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Buku Berjalan}}{\text{Rata - rata Asset}} \times 100\%$$

Keterangan;

1) Laba = Laba tahun buku berjalan setelah pajak

2) Rata-rata Asset = (Aset awal + Aset Akhir)/2

Analisa kualitatif adalah analisa yang dipergunakan untuk menjelaskan atau menguraikan hasil dari analisa kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan LPD Pakraman Pegadungan dapat diketahui dari laporan keuangan pada periode tertentu baik dalam bentuk neraca dan rugi-laba. Data yang didapat akan dianalisis dari aspek *Loan To deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Earning (ROA)* berdasarkan Pergub no.11/2013 yang ditetapkan oleh Pembina LPD Propinsi Bali. Adapun hasil analisis data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### Nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Nilai LDR dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman Yg Diberikan}}{\text{Dana yg diterima + Modal Inti}} \times 100\%$$

1) Nilai LDR tahun 2016 :

LDR Januari 2016	$= \frac{8.599.523.000}{11.489.034.000} \times 100\%$	= 74,85
LDR Februari 2016	$= \frac{8.740.416.000}{11.463.862.000} \times 100\%$	= 76,24
LDR Maret 2016	$= \frac{8.596.169.000}{11.485.763.000} \times 100\%$	= 74,84
LDR April 2016	$= \frac{9.000.923.000}{11.766.909.000} \times 100\%$	= 76,49
LDR Mei 2016	$= \frac{9.161.073.000}{12.349.846.000} \times 100\%$	= 74,18
LDR Juni 2016	$= \frac{9.716.878.000}{11.576.421.000} \times 100\%$	= 83,94
LDR Juli 2016	$= \frac{9.061.025.000}{12.095.964.000} \times 100\%$	= 74,91
LDR Agustus 2016	$= \frac{9.122.493.000}{12.313.448.000} \times 100\%$	= 74,09
LDR September 2016	$= \frac{8.451.023.000}{12.582.764.000} \times 100\%$	= 67,16
LDR Oktober 2016	$= \frac{8.523.629.000}{12.113.061.000} \times 100\%$	= 70,37
LDR November 2016	$= \frac{8.406.916.000}{12.318.895.000} \times 100\%$	= 68,24
LDR Desember 2016	$= \frac{8.320.348.000}{12.153.790.000} \times 100\%$	= 68,46

2) Nilai LDR tahun 2017 :

LDR Januari 2017	= $\frac{88.471.485.000}{11.955.311.000}$ x 100% = 70,86
LDR Februari 2017	= $\frac{9.226.227.000}{12.543.226.000}$ x 100% = 73,56
LDR Maret 2017	= $\frac{9.076.438.000}{12.671.951.000}$ x 100% = 71,63
LDR April 2017	= $\frac{8.949.779.000}{12.703.870.000}$ x 100% = 70,45
LDR Mei 2017	= $\frac{9.469.476.000}{12.910.503.000}$ x 100% = 73,35
LDR Juni 2017	= $\frac{9.623.606.000}{13.133.410.000}$ x 100% = 73,28
LDR Juli 2017	= $\frac{9.221.905.000}{13.024.821.000}$ x 100% = 70,80
LDR Agustus 2017	= $\frac{9.349.694.000}{13.494.454.000}$ x 100% = 69,29
LDR September 2017	= $\frac{8.882.101.000}{13.834.149.000}$ x 100% = 64,20
LDR Oktober 2017	= $\frac{9.324.327.000}{13.835.995.000}$ x 100% = 67,39
LDR November 2017	= $\frac{9.063.630.000}{14.461.434.000}$ x 100% = 62,67
LDR Desember 2017	= $\frac{8.686.608.000}{14.240.289.000}$ x 100% = 61,00

3) Nilai LDR tahun 2018 :

LDR Januari 2018	= $\frac{8.702.747.000}{11.365.182.000}$ x 100% = 76,57
LDR Februari 2018	= $\frac{8.903.941.000}{11.334.185.000}$ x 100% = 78,56
LDR Maret 2018	= $\frac{9.168.713.000}{11.156.236.000}$ x 100% = 82,18
LDR April 2018	= $\frac{10.183.449.000}{11.112.207.000}$ x 100% = 91,64
LDR Mei 2018	= $\frac{10.181.598.000}{10.441.958.000}$ x 100% = 97,51
LDR Juni 2018	= $\frac{10.192.182.000}{10.728.386.000}$ x 100% = 95,00
LDR Juli 2018	= $\frac{10.371.939.000}{11.322.633.000}$ x 100% = 91,60
LDR Agustus 2018	= $\frac{10.101.777.000}{11.640.482.000}$ x 100% = 86,78
LDR September 2018	= $\frac{9.983.651.000}{11.491.859.000}$ x 100% = 86,88
LDR Oktober 2018	= $\frac{9.686.955.000}{11.468.369.000}$ x 100% = 84,47
LDR November 2018	= $\frac{9.610.686.000}{11.569.459.000}$ x 100% = 83,07
LDR Desember 2018	= $\frac{9.798.985.000}{11.296.770.000}$ x 100% = 86,74

### Nilai Non Performing Loan (NPL)

Nilai NPL dihitung dengan rumus :

NPL = Kredit bermasalah dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan x100%.

1) Nilai NPL tahun 2016 :

Nilai NPL Januari 2016	= $\frac{114.564.000}{8.599.523.000}$ x 100% = 1,33
------------------------	---

Nilai NPL Februari 2016	$= \frac{391.278.000}{8.740.416.000} \times 100\% = 4,48$
Nilai NPL Maret 2016	$= \frac{305.329.000}{8.596.169.000} \times 100\% = 3,55$
Nilai NPL April 2016	$= \frac{328.491.000}{9.000.923.000} \times 100\% = 3,65$
Nilai NPL Mei 2016	$= \frac{303.696.000}{9.161.073.000} \times 100\% = 3,32$
Nilai NPL Juni 2016	$= \frac{466.435.000}{9.716.878.000} \times 100\% = 4,80$
Nilai NPL Juli 2016	$= \frac{386.620.000}{9.061.025.000} \times 100\% = 4,27$
Nilai NPL Agustus 2016	$= \frac{494.548.000}{9.122.493.000} \times 100\% = 5,42$
Nilai NPL September 2016	$= \frac{144.190.000}{8.451.023.000} \times 100\% = 1,71$
Nilai NPL Oktober 2016	$= \frac{940.000}{8.523.629.000} \times 100\% = 0,01$
Nilai NPL November 2016	$= \frac{940.000}{8.406.916.000} \times 100\% = 0,01$
Nilai NPL Desember 2016	$= \frac{0}{8.320.348.000} \times 100\% = -$
Nilai NPL tahun 2017 :	
Nilai NPL Januari 2017	$= \frac{0}{8.71.485.000} \times 100\% = -$
Nilai NPL Februari 2017	$= \frac{37.500.000}{9.226.227.000} \times 100\% = 0,41$
Nilai NPL Maret 2017	$= \frac{0}{9.076.438.000} \times 100\% = -$
Nilai NPL April 2017	$= \frac{1.043.547.000}{8.949.779.000} \times 100\% = 11,66$
Nilai NPL Mei 2017	$= \frac{932.293.000}{9.469.476.000} \times 100\% = 9,85$
Nilai NPL Juni 2017	$= \frac{991.888.000}{9.623.606.000} \times 100\% = 10,31$
Nilai NPL Juli 2017	$= \frac{593.698.000}{9.221.905.000} \times 100\% = 6,44$
Nilai NPL Agustus 2017	$= \frac{442.555.000}{9.349.694.000} \times 100\% = 4,73$
Nilai NPL September 2017	$= \frac{763.915.000}{8.882.101.000} \times 100\% = 8,60$
Nilai NPL Oktober 2017	$= \frac{796.803.000}{9.324.327.000} \times 100\% = 8,55$
Nilai NPL November 2017	$= \frac{1.064.419.000}{9.063.630.000} \times 100\% = 11,75$
Nilai NPL Desember 2017	$= \frac{803.798.000}{8.686.608.000} \times 100\% = 9,25$
2) Nilai NPL tahun 2018 :	
Nilai NPL Januari 2018	$= \frac{741.798.000}{8.702.747.000} \times 100\% = 8,52$
Nilai NPL Februari 2018	$= \frac{1.460.311.000}{8.903.941.000} \times 100\% = 16,40$
Nilai NPL Maret 2018	$= \frac{967.996.000}{9.168.713.000} \times 100\% = 10,56$
Nilai NPL April 2018	$= \frac{675.074.000}{10.183.449.000} \times 100\% = 6,63$
Nilai NPL Mei 2018	$= \frac{811.791.000}{10.181.598.000} \times 100\% = 7,97$

Nilai NPL Juni 2018	$= \frac{804.700.000}{10.192.182.000} \times 100\%$	= 7,90
Nilai NPL Juli 2018	$= \frac{779.861.000}{10.371.939.000} \times 100\%$	= 7,52
Nilai NPL Agustus 2018	$= \frac{753.950.000}{10.101.777.000} \times 100\%$	= 7,46
Nilai NPL September 2018	$= \frac{814.502.000}{9.983.651.000} \times 100\%$	= 8,16
Nilai NPL Oktober 2018	$= \frac{1.600.321.000}{8.523.629.000} \times 100\%$	= 16,52
Nilai NPL November 2018	$= \frac{1.032.673.000}{9.610.686.000} \times 100\%$	= 10,75
Nilai NPL Desember 2018	$= \frac{1.226.124.000}{9.798.985.000} \times 100\%$	= 12,51

Nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Nilai BOPO dihitung dengan rumus :

BOPO =Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional x100%

1). Nilai BOPO tahun 2016 :

Nilai BOPO Januari 2016	$= \frac{159.240.000}{237.860.000} \times 100\%$	=66,95
Nilai BOPO Februari 2016	$= \frac{318.063.000}{485.362.000} \times 100\%$	= 65,53
Nilai BOPO Maret 2016	$= \frac{447.952.000}{719.215.000} \times 100\%$	= 62,28
Nilai BOPO April 2016	$= \frac{645.359.000}{988.184.000} \times 100\%$	= 65,31
Nilai BOPO Mei 2016	$= \frac{819.495.000}{1.229.370.000} \times 100\%$	= 66,66
Nilai BOPO Juni 2016	$= \frac{990.224.000}{1.476.555.000} \times 100\%$	= 67,06
Nilai BOPO Juli 2016	$= \frac{1.161.427.000}{1.735.031.000} \times 100\%$	= 66,94
Nilai BOPO Agustus 2016	$= \frac{1.273.626.000}{1.963.157.000} \times 100\%$	= 64,88
Nilai BOPO September 2016	$= \frac{1.501.834.000}{2.317.666.000} \times 100\%$	= 64,80
Nilai BOPO Oktober 2016	$= \frac{1.682.138.000}{2.534.038.000} \times 100\%$	= 66,38
Nilai BOPO November 2016	$= \frac{1.869.033.000}{2.775.405.000} \times 100\%$	= 67,34
Nilai BOPO Desember 2016	$= \frac{2.169.165.000}{3.072.702.000} \times 100\%$	= 70,59

2). Nilai BOPO tahun 2017 :

Nilai BOPO Januari 2017	$= \frac{155.488.000}{215.417.000} \times 100\%$	=72,18
Nilai BOPO Februari 2017	$= \frac{328.684.000}{461.759.000} \times 100\%$	71,18
Nilai BOPO Maret 2017	$= \frac{499.529.000}{693.113.000} \times 100\%$	= 72,07
Nilai BOPO April 2017	$= \frac{679.251.000}{949.339.000} \times 100\%$	= 71,55
Nilai BOPO Mei 2017	$= \frac{868.438.000}{1.2298.091.000} \times 100\%$	= 70,71
Nilai BOPO Juni 2017	$= \frac{1.050.880.000}{1.489.790.000} \times 100\%$	= 70,54

Nilai BOPO Juli 2017	$= \frac{1.227.029.000}{1.735.524.000} \times 100\% = 70,70$
Nilai BOPO Agustus 2017	$= \frac{1.410.604.000}{2.030.882.000} \times 100\% = 69,46$
Nilai BOPO September 2017	$= \frac{1.529.141.000}{2.208.110.000} \times 100\% = 69,25$
Nilai BOPO Oktober 2017	$= \frac{1.771.813.000}{2.540.462.000} \times 100\% = 69,74$
Nilai BOPO November 2017	$= \frac{2.063.099.000}{2.804.672.000} \times 100\% = 73,56$
Nilai BOPO Desember 2017	$= \frac{2.254.574.000}{3.067.480.000} \times 100\% = 73,50$

3). Nilai BOPO tahun 2018 :

Nilai BOPO Januari 2018	$= \frac{184.160.000}{282.195.000} \times 100\% = 65,26$
Nilai BOPO Februari 2018	$= \frac{333.227.000}{524.413.000} \times 100\% = 63,54$
Nilai BOPO Maret 2018	$= \frac{482.637.000}{820.068.000} \times 100\% = 58,85$
Nilai BOPO April 2018	$= \frac{658.694.000}{1.061.684.000} \times 100\% = 62,04$
Nilai BOPO Mei 2018	$= \frac{805.864.000}{1.279.240.000} \times 100\% = 63,00$
Nilai BOPO Juni 2018	$= \frac{939.538.000}{1.487.615.000} \times 100\% = 63,16$
Nilai BOPO Juli 2018	$= \frac{1.122.238.000}{1.738.009.000} \times 100\% = 62,94$
Nilai BOPO Agustus 2018	$= \frac{1.262.361.000}{1.983.210.000} \times 100\% = 63,65$
Nilai BOPO September 2018	$= \frac{1.399.289.000}{2.196.383.000} \times 100\% = 63,71$
Nilai BOPO Oktober 2018	$= \frac{1.527.334.000}{2.401.669.000} \times 100\% = 63,59$
Nilai BOPO November 2018	$= \frac{1.671.937.000}{2.578.509.000} \times 100\% = 64,84$
Nilai BOPO Desember 2018	$= \frac{1.997.078.000}{2.789.917.000} \times 100\% = 71,58$

### Nilai Earning (ROA)

Nilai Earning (ROA) dihitung dengan rumus :

Earning (ROA) = laba setelah pajak dibagi Total asset x100%

1). Nilai Earning(ROA) tahun 2016 :

Nilai Earning (ROA) Januari 2016	$= \frac{78.620.000}{14.409.061.000} \times 100\% = 0,55$
Nilai Earning (ROA) Februari 2016	$= \frac{167.299.000}{14.477.581.000} \times 100\% = 1,16$
Nilai Earning (ROA) Maret 2016	$= \frac{249.868.000}{14.333.258.000} \times 100\% = 1,74$
Nilai Earning (ROA) April 2016	$= \frac{342.825.000}{14.588.832.000} \times 100\% = 2,35$
Nilai Earning (ROA) Mei 2016	$= \frac{409.875.000}{15.162.574.000} \times 100\% = 2,70$
Nilai Earning (ROA) Juni 2016	$= \frac{486.330.000}{14.438.929.000} \times 100\% = 3,37$
Nilai Earning (ROA) Juli 2016	$= \frac{573.603.000}{15.036.026.000} \times 100\% = 3,81$

Nilai Earning (ROA) Agustus 2016	$= \frac{689.531.000}{15.348.941.000} \times 100\% = 4,49$
Nilai Earning (ROA) September 2016	$= \frac{815.831.000}{15.622.214.000} \times 100\% = 5,22$
Nilai Earning (ROA) Oktober 2016	$= \frac{851.900.000}{15.155.943.000} \times 100\% = 5,62$
Nilai Earning (ROA) November 2016	$= \frac{906.372.000}{15.392.741.000} \times 100\% = 5,89$
Nilai Earning (ROA) Desember 2016	$= \frac{855.000.000}{15.339.127.000} \times 100\% = 5,57$

2). Nilai Earning(ROA) tahun 2017 :

Nilai Earning (ROA) Januari 2017	$= \frac{59.929.000}{15.199.608.000} \times 100\% = 0,85$
Nilai Earning (ROA) Februari 2017	$= \frac{133.075.000}{15.642.247.000} \times 100\% = 1,16$
Nilai Earning (ROA) Maret 2017	$= \frac{193.584.000}{15.763.227.000} \times 100\% = 1,23$
Nilai Earning (ROA) April 2017	$= \frac{270.088.000}{15.842.922.000} \times 100\% = 1,70$
Nilai Earning (ROA) Mei 2017	$= \frac{359.653.000}{16.139.198.000} \times 100\% = 2,23$
Nilai Earning (ROA) Juni 2017	$= \frac{438.910.000}{16.415.766.000} \times 100\% = 2,67$
Nilai Earning (ROA) Juli 2017	$= \frac{508.495.000}{16.581.516.000} \times 100\% = 3,07$
Nilai Earning (ROA) Agustus 2017	$= \frac{620.278.000}{17.315.412.000} \times 100\% = 3,58$
Nilai Earning (ROA) September 2017	$= \frac{678.969.000}{17.181.035.000} \times 100\% = 3,95$
Nilai Earning (ROA) Oktober 2017	$= \frac{768.649.000}{17.231.950.000} \times 100\% = 4,46$
Nilai Earning (ROA) November 2017	$= \frac{741.573.000}{17.875.098.000} \times 100\% = 4,15$
Nilai Earning (ROA) Desember 2017	$= \frac{812.906.000}{17.716.135.000} \times 100\% = 4,59$

3). Nilai Earning(ROA) tahun 2018 :

Nilai Earning (ROA) Januari 2018	$= \frac{98.035.000}{14.942.998.000} \times 100\% = 0,66$
Nilai Earning (ROA) Februari 2018	$= \frac{191.186.000}{14.793.257.000} \times 100\% = 1,29$
Nilai Earning (ROA) Maret 2018	$= \frac{337.431.000}{14.682.800.000} \times 100\% = 2,30$
Nilai Earning (ROA) April 2018	$= \frac{402.990.000}{14.943.997.000} \times 100\% = 2,70$
Nilai Earning (ROA) Mei 2018	$= \frac{473.376.000}{14.294.793.000} \times 100\% = 2,61$
Nilai Earning (ROA) Juni 2018	$= \frac{548.077.000}{14.625.546.000} \times 100\% = 3,75$
Nilai Earning (ROA) Juli 2018	$= \frac{660.771.000}{15.305.580.000} \times 100\% = 4,32$
Nilai Earning (ROA) Agustus 2018	$= \frac{720.849.000}{15.669.118.000} \times 100\% = 4,60$
Nilai Earning (ROA) September 2018	$= \frac{797.094.000}{15.571.049.000} \times 100\% = 5,12$
Nilai Earning (ROA) Oktober 2018	$= \frac{874.335.000}{15.627.995.000} \times 100\% = 5,59$
Nilai Earning (ROA) November 2018	$= \frac{906.572.000}{15.762.136.000} \times 100\% = 5,75$

$$\text{Nilai Earning (ROA) Desember 2018} = \frac{792.839.000}{15.445.786.000} \times 100\% = 5,13$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Loan to deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) serta Earning (ROA) per bulan dari tahun 2016-2018 pada LPD Pakraman Pegadungan tersebut di atas, maka rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel  
Rekapitulasi Hasil Nilai LDR, NPL, BOPO dan Earning(ROA)  
LPD Desa Pakraman Pegadungan dari Tahun 2016

No.	Bulan	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	Earning(ROA) (%)
1.	Januari	74,85	1,33	66,95	0,55
2	Februari	76,24	4,48	65,53	1,16
3	Maret	74,84	3,55	62,28	1,74
4	April	76,49	3,65	65,31	2,35
5	Mei	74,18	3,32	66,66	2,70
6	Juni	83,94	4,80	67,06	3,37
7	Juli	74,91	4,27	66,94	3,81
8	Agustus	74,09	5,42	64,88	4,49
9	Septmber	67,16	1,71	64,80	5,22
10	Oktober	73,37	0,01	66,38	5,62
11	Nopember	68,24	0,01	67,34	5,89
12	Desember	68,48	0	70,59	5,57
	Rata-Rata	73,90	2,71	66,23	3,54

Sumber : Hasil Olahan Data.

### Nilai loan to Depost Ratio tahun 2016

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas dapat dikatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara dana pihak ke III terhadap kredit yang diberikan kepada masyarakat desa pakraman pegadungan nilainya per bulan adalah berfluktuasi yang berada di bawah ketentuan yang ditetapkan dan rata-rata perbulan adalah 73,90% artinya dari dana pihak ke III yang terkumpul hanya mampu disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar 73,90%. Sedangkan berdasarkan Peraturan Gubernur No.11/2013 batas maksimum Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah 94,75%. Dengan rata-rata LDR tahun 2016 sebesar 73,90% pada LPD Desa Pakraman Pegadungan, hal ini menunjukkan adanya dana pihak ke III yang tidak dapat disalurkan sebesar 26,10%. Hal ini akan berdampak

pada berkurangnya kemampuan LPD Desa Pakraman Pegadungan untuk mendapatkan laba, karena ada dana yang *idle*, meskipun jika ditinjau dari likuiditas adalah baik dimana LPD Pakraman Pegadungan mempunyai kemampuan yang baik didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika nantinya ada nasabah yang menarik dananya bisa dengan cepat dapat dilayani.

#### **Nilai *Non Performing Loan* Tahun 2016**

Dana uang dimiliki oleh LPD Pakraman Pegadungan sumber dananya sebagian besar bersumber dari dana masyarakat dalam bentuk tabungan baik tabungan jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit yang diberikan. Dalam penyaluran kredit ini tentu mengundang resiko dimana terdapat kredit yang bermasalah baik yang berkategori diragukan, kurang lancar dan macet. Besarnya kredit bermasalah ini akan mempengaruhi kemampuan LPD Desa Pakraman Pegadungan dalam perolehan pendapatan bunga, yang merupakan pendapatan utamanya. Adapun besarnya kredit bermasalah pada tahun 2016 rata-rata adalah sebesar 2,73% artinya dari jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2016 sebesar 2,73% nya bermasalah. Sedangkan berdasarkan Pergub No11/2013 standar *Non performing loan* (NPL) yang ditetapkan adalah maksimum sebesar 4,75%. Besarnya NPL LPD Desa Pakraman sebesar 2,73% menunjukkan kredit bermasalah yang ada pada LPD Pakraman Pegadungan masih berada dibawah ketentuan yang ditetapkan, jadi tergolong sehat.

#### **Nilai Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2016**

Unsur lain yang mempengaruhi besarnya perolehan laba adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO mengindikasikan LPD semakin tidak efisien dalam pengelolaan dananya. Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan LPD Pakraman Pegadungan semakin efisien dalam pengelolaan dananya. Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas rata-rata BOPO pada tahun 2016 adalah sebesar 66,23% artinya dari pendapatan sebesar Rp. 100 hanya sebesar Rp. 66,23 dipergunakan untuk biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi BOPO berdasarkan standar Pergub No11/2013 yang ditetapkan sebesar 94,75% BOPO LPD Desa Pakraman Pegadungan berada

dibawah standar yang ditetapkan artinya LPD Pakraman Pegadungan sangat efisien dalam pengelolaan dananya dari segi BOPO, jadi termasuk katagori sehat.

### Nilai *Earning* (ROA) tahun 2016

Profitabilitas adalah kemampuan LPD dalam memperoleh laba dengan rasio asset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan LPD dalam memperoleh laba semakin besar. Perolehan laba sangat dipengaruhi antara lain oleh jumlah dana pihak ke III yang disalurkan dalam bentuk kredit, jumlah kredit bermasalah, serta biaya operasional. Adapun kemampuan LPD Desa Pakraman Pegadungan dalam memperoleh laba yang diukur dari *Earning* (ROA) pada tahun 2016 rata-rata adalah sebesar 3,64%. Nilai ini sudah berada di atas standar yang ditetapkan berdasarkan Pergub No.11/2013 yaitu sebesar 2,025% %, sehingga nilai rata-rata ROA tahun 2016 masih dalam katagori sehat.

#### Rekapitulasi Hasil Nilai LDR, NPL, BOPO dan *Earning*(ROA) LPD Desa Pekraman Pegadungan dari Tahun 2017

No.	Bulan	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	<i>Earning</i> (ROA) (%)
1.	Januari	76,57	0	72,18	0,85
2	Februari	78,56	0,41	71,18	1,16
3	Maret	82,18	0	72,07	1,23
4	April	91,64	11,66	71,55	1,70
5	Mei	97,51	9,85	70,71	2,23
6	Juni	95	10,31	70,54	2,67
7	Juli	91,60	6,44	70,70	3,07
8	Agustus	86,78	4,73	69,46	3,58
9	Septmber	86,88	8,60	69,25	3,95
10	Oktober	84,47	8,55	69,74	4,46
11	Nopember	83,07	11,75	73,56	4,15
12	Desember	86,74	9,25	73,50	4,59
	Rata-Rata	86,75	6,80	71,20	2,80

Sumber : Hasil Olahan Data

### Nilai *Loan to deposit Ratio* tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 5.2 tersebut di atas diperoleh nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* tahun 2017 adalah sebesar 86,75% artinya bahwa dari dana pihak ke III yang diterima dari masyarakat hanya 86,75 % dapat disalurkan dalam bentuk kualitas aktiva produktif berupa kredit. Sisanya sebesar 13,25% masih disimpan baik dalam bentuk kas, bank dan simpanan antar lembaga sebagai cadangan likuiditas LPD Pakraman Pegadungan.. Jika nilai rata-rata LDR tahun 2017 dibandingkan dengan rata-rata LDR

tahun 2016 sebesar 73,90% terjadi kenaikan sebesar 12,85%. Jika dikaitkan dengan Standar Pergub No.11/2013 nilai rata-rata LDR tahun 2017 berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu maksimal sebesar 94,75%. Kenaikan nilai LDR sebesar 12,85% seharusnya dapat mempengaruhi kenaikan nilai Earning (ROA) tahun 2017. Namun dalam kenyatannya terjadi penurunan, dimana rata-rata nilai Earning (ROA) tahun 2017 sebesar 2,80%. Kenaikan rata-rata nilai LDR dari tahun 2016 ke tahun 2017 tidak mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata Earning (ROA) tahun 2017 disebabkan meningkatkan nilai rata-rata kredit bermasalah (NPL) tahun 2017. Nilai rata-rata NPL tahun 2016 adalah sebesar 2,71% dan nilai rata-rata NPL tahun 2017 adalah sebesar 6,80%. Jadi ada kenaikan nilai NPL dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 4,09% sehingga kenaikan rata-rata nilai LDR menurunkan nilai rata-rata Earning (ROA) LPD Desa Pakraman Pegadungan. Jika dikaitkan dengan standar nilai LDR berdasarkan Pergub No.11/2013, nilai LDR LPD Desa Pakraman Pegadungan tahun 2017 berada dalam kondisi sehat, sebab berada dibawah standar batas maksimum 94,75%.

#### **Nilai Non Performing Loan tahun 2017.**

Non Performing Loan adalah jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD Pakraman Pegadungan. Nilai rata-rata NPL tahun 2017 berdasarkan pada tabel 5.2 adalah sebesar 6,80 % artinya jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD Pakraman Pegadungan adalah sebesar 6,80 persen dari total kredit yang dcaikan pada tahun 2017. Nilai rata-rata NPL tahun 2017 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 4,09%. Kenaikan kredit bermasalah tahun 2017 ini akan mempengaruhi kemampuan LPD pakraman Pegadungan untuk mendapatkan laba dimana perolehan nilai rata-rata *earning* (ROA) tahun 2017 tidak meningkat tetapi menurun dari tahun sebelumnya, nilainya adalah sebesar 2,80% yang berarti masih dalam kreteria katagori sehat berdasarkan Pergub No.11/2013 yaitu minimum sebesar 2,025%.

#### **Nilai BOPO tahun 2017**

Rasio BOPO adalah menunjukkan ukuran efisiensi LPD dalam mengelola dana yang dimiliki, dimana semakin kecil nilai rasio BOPO mengindikasikan LPD semakin efisien dalam mengelola dananya. Berdasarkan tabel 5.2 nilai rata-rata BOPO tahun 2017 adalah sebesar 71,20%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Peningkatan nilai ini akan mengurangi perolehan *Earning* LPD Pakraman Pegadungan, dimana terjadi penurunan nilai *Earning* (ROA) tahun 2017. Kenaikan nilai BOPO tahun 2017 disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan berupa bunga yang disebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Meskipun

demikian nilai rata-rata BOPO LPD Desa Pakraman Pegadungan tahun 2017 masih berada dalam katagori sehat jika dikaitkan dengan standar Pergub No.11/213 sebesar 94,75%

### Nilai *Earning* (ROA) tahun 2017

Kemampuan untuk mendapatkan laba dari LPD Pakraman Pegadungan dipengaruhi oleh *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, serta BOPO. Berdasarkan data pada tabel 5.2 nilai rata-rata *Earning* (ROA) adalah sebesar 2,80%. Dibandingkan dengan nilai rata-rata *Earning* (ROA) tahun 2016 sebesar 3,54% terjadi penurunan sebesar 0,74%. Penurunan nilai *Earning*(ROA) ini disebabkan karena terjadinya kenaikan kredit bermasalah sebesar 4,09% dan kenaikan nilai BOPO sebesar 4,95%, meskipun terjadi peningkatan LDR dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 12,85%. Meskipun demikian nilai rata-rata *earning* (ROA) LPD Desa Pakraman Pegadungan masih dalam katagori sehat berdasarkan standar pergub No.11/2013.

**Tabel 5.3**  
**Rekapitulasi Hasil Nilai LDR,NPL,BOPO dan Earning(ROA)**  
**LPD Desa Pekraman Pegadungan dari Tahun 2018**

No.	Bulan	LDR (%)	NPL (%)	BOPO(%)	Earning(ROA) (%)
1.	Januari	76,57	18,52	65,26	0,66
2	Februari	78,56	16,40	63,54	1,29
3	Maret	82,18	10,56	58,85	2,30
4	April	91,64	6,63	62,04	2,70
5	Mei	97,51	7,97	63	2,61
6	Juni	95	7,90	63,16	3,75
7	Juli	91,60	7,52	62,94	4,32
8	Agustus	86,78	7,46	63,65	4,60
9	Septmber	86,88	8,16	63,71	5,12
10	Oktober	84,47	16,52	63,59	5,59
11	Nopember	83,07	10,75	64,84	5,75
12	Desember	86,74	12,51	71,56	5,13
	Rata-Rata	86,75	10,08	63,85	3,65

Sumber Hasil Olahan Data

### Nilai *Loan to Deposit Ratio* tahun 2018

Berdasarkan pada tabel 5.3 tersebut di atas diperoleh nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratia* tahun 2018 adalah sebesar 86,75% artinya bahwa dari dana pihak ke III yang diterima dari masyarakat hanya 86,75 % dapat disalurkan dalam bentuk kualitas aktiva produktif berupa kredit. Sisanya sebesar 13,25% masih disimpan baik dalam bentuk kas, bank dan simpanan antar lembaga sebagai cadangan likuiditas LPD Pakraman Pegadungan.. Jika nilai rata-rata LDR tahun 2018 dibandingkan dengan rata-rata LDR

tahun 2017 nilai rata-ratanya sama yaitu sebesar 86,75%. Jika dikaitkan dengan Standar Pergub No.11/2013 nilai rata-rata LDR LPD Desa Pakraman Pegadungan tahun 2018 berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu maksimal sebesar 94,75 masih dalam katagori sehat.

### **Nilai *Non Performing Loan* tahun 2018.**

*Non Performing Loan* adalah jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD Pakraman Pegadungan. Nilai rata-rata NPL tahun 2018 berdasarkan pada tabel 5.3 adalah sebesar 10,08 % artinya jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD Pakraman Pegadungan adalah sebesar 10,08% dari total kredit yang dicaikan pada tahun 2018. Nilai rata-rata NPL tahun 2017 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 3,28%. Kenaikan kredit bermasalah tahun 2018 ini akan menurunkan kemampuan LPD pakraman Pegadungan untuk mendapatkan laba. Namun perolehan nilai rata-rata *earning* (ROA) tahun 2018 tidak menurun tetapi meningkat dari tahun sebelumnya, nilainya adalah sebesar 3,65% yang sebelumnya yaitu sebesar 2,80% yang berarti masih dalam kreteria katagori sehat berdasarkan Pergub No.11/2013 yaitu minimum sebesar 2,025%. Meningkatnya kredit bermasalah pada tahun 2018 tidak menurunkan kemampuan LPD Pakraman Pegadungan dalam perolehan laba pada tahun 2018 disebabkan karena terjadi efisiensi jika ditinjau dari BOPO tahun 2018 yaitu BOPO sebelumnya 71,20% dan nilai rata-rata BOPO tahun 2018 adalah sebesar 63,85%. Nilai rata-rata NPL tahun 2017 sebesar 10,08 jika dikaitkan dengan standar NPL Pergub No. 11/2013 berada dalam katagori tidak sehat

### **Nilai BOPO tahun 2018**

Rasio BOPO adalah menunjukkan ukuran efisiensi LPD dalam mengelola dana yang dimiliki yang akan mempengaruhi *Earning* (ROA) LPD Pakraman Pegadungan, Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan LPD semakin efisien dalam mengelola dananya. Berdasarkan tabel 5.3 nilai rata-rata BOPO tahun 2018 adalah sebesar 63,85%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 2,35%. Penurunan nilai ini akan meningkatkan perolehan *Earning* LPD Desa Pakraman Pegadungan, dimana terjadi peningkatan nilai *Earning* (ROA) tahun 2018. Penurunan nilai BOPO tahun 2018 mempengaruhi perolehan laba LPD Pakraman Pegadungan, karena terjadi efisiensi sebesar 2,35%. Meskipun nilai rata-rata kredit bermasalah meningkat namun hal ini tidak mempengaruhi penurunan nilai *Earning* (ROA), karena diimbangi dengan pengelolaan dana yang lebih efisien dalam pengeluaran

biaya operasional yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata BOPO tahun 2018 sebesar 63,85% sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata BOPO tahun 2018 masih berada dalam katagori sehat jika dikaitkan dengan standar Pergub No.11/213 sebesar 94,75%

### **Nilai *Earning* (ROA) tahun 2018**

Kemampuan untuk mendapatkan laba dari LPD Pakraman Pegadungan dipengaruhi oleh *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, serta BOPO. Berdasarkan data pada tabel 5.3 nilai rata-rata *Earning* (ROA) adalah sebesar 3,65%. Dibandingkan dengan nilai rata-rata *Earning* (ROA) tahun 2017 sebesar 2,80% terjadi peningkatan sebesar 0,65%. Peningkatan nilai *Earning*(ROA) ini disebabkan karena terjadi efisiensi dalam hal pengeluaran biaya operasional. Meskipun demikian nilai rata-rata *earning* (ROA) LPD Desa Pakraman Pegadungan masih dalam katagori sehat berdasarkan standar Pergub No.11/2013.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab V maka dapat dibuat simpulan bahwa kondisi keuangan LPD Desa Pakraman Pegadungan jika ditinjau dari aspek *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Earning* (ROA) dari tahun 2016- tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1). Tahun 2016 : nilai *Loan to Deposit Ratio* dalam katagori sehat, nilai *Non Performing Loan* dalam kondisi sehat, Nilai BOPO dalam kondisi sehat serta *Earning* (ROA) dalam kondisi sehat
- 2). Tahun 2017 : nilai *Loan to Deposit Ratio* dalam kondisi sehat, nilai *Non Performing Loan* dalam kondisi tidak sehat, Nilai BOPO dalam kondisi sehat serta *Earning* (ROA) dalam kondisi sehat
- 3). Tahun 2018 : nilai *Loan to Deposit Ratio* dalam kondisi sehat, nilai *Non Performing Loan* dalam kondisi tidak sehat, Nilai BOPO dalam kondisi sehat serta *Earning* (ROA) dalam kondisi sehat

### **SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk dapat eksis dan berkembangnya LPD Desa Pakraman Pegadungan adalah sebagai berikut :

- 1). Penyaluran kredit lebih ditingkatkan dengan tingkat suku bunga yang bersaing dengan lembaga keuangan non bank lainnya seperti misalnya koperasi, serta Unit Usaha Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa, pelayanan yang lebih cepat, persyaratan administrasi yang tidak berbelit-belit, serta lebih selektif.
- 2). Penagihan kredit bermasalah lebih diintensifkan dengan penjajagan, pendekatan yang lebih humanis serta memberikan bonus kepada karyawan yang dapat menagih kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja karyawan.
- 3). Restrukturisasi kredit terhadap kredit bermasalah.
  - a). Memberikan bonus kepada nasabah yang tepat waktu pembayaran kreditnya.
  - b). Memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang fungsi, tujuan dan manfaat keberadaan LPD Desa Pakraman Pegadungan.
  - c). Kesadaran masyarakat lebih ditingkatkan untuk memanfaatkan jasa pelayanan kredit milik desa untuk meningkatkan *earning* serta menjaga eksistensi dan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Pegadungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda I Wayan, 1995, *Administrasi Pembukuan dan Labul LPD BPD Bali Kantor Pusat Denpasar*.
- Bank Pembangunan Daerah Bali, 1998, *Buku Pedoman Sistem Administrasi Pembukuan Lembaga Perkreditan Desa Propinsi Bali Denpasar*.
- Badriwan, aki, 1996, *Intermedeate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan Suad, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta
- Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- , 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Na'im Ainun, 1998, *Akuntansi Keuangan I*, BPFE, Yogyakarta
- Raharjo Budi, 2001, *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ratu Sanca Ida Bagus, *Manajemen Dana*, Direktorat pembangunan Desa Propinsi Bali Denpasar.
- Robinson Peter, 1994, *Kreteria dan Penjelasan Klasifikasi Unit LPD di Bali*, FID Advisir Bali.
- Seniara Igede, 1996, *Manajemen Dana*, Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Wiagustini Ni Luh Putu, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Udayana University Press, Denpasar
- , 2013 *Peraturan Gubernur Bali No 11/2013*, Pemerintah Provinsi Bali.